

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup cara dan teknik dalam melakukan penelitian, metode ini adalah langkah krusial untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam penelitian. Dalam memahami metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, tetapi juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang dikuasai. Disamping itu, penting untuk mengumpulkan lebih banyak penemuan baru yang berguna. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

“metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiyono, 2023:8)

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.” (Sugiyono, 2023:8)

3.1.1 Objek Penelitian

Objek yang menjadi titik fokus penelitian dapat diartikan sebagai hal yang utama untuk dianalisis dan dipelajari oleh penulis. Pemilihan objek ini dilakukan untuk menemukan jawaban atau solusi terhadap masalah yang ingin dibuktikan dengan cara yang objektif.

“Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu).” (Sugiyono, 2023:39)

Ruang lingkup objek penelitian dalam studi ini ditentukan berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti, yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, sebagai variabel independen dan belanja daerah sebagai variabel dependen. Penelitian ini difokuskan pada unit pemerintahan daerah yang ada di Provinsi Jawa Barat.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Terdapat berbagai cara yang dapat diterapkan dalam penelitian, seperti pendekatan kuantitatif dan kualitatif serta metode eksperimental dan non-eksperimental. Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan cara deskriptif dan verifikatif. Sasaran utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis keterkaitan antara variabel yang diteliti serta memberikan tampilan menyeluruh yang teratur dan tepat tentang hubungan tersebut.

“Metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan” (Sugiyono, 2023:64)

Penelitian dengan pendekatan deskriptif ini digunakan untuk menjabarkan fakta yang terdapat pada variabel yang diteliti yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Daerah.

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian

hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.” (Sugiyono, 2023:65)

Penelitian verifikasi ini bertujuan untuk menguji pengaruh dana alokasi umum dan pendapatan asli daerah terhadap belanja daerah di pemerintah kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Barat.

Melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif, penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan serta menyimpulkan berbagai kondisi, situasi, atau variabel yang terjadi di masyarakat, yang menjadi dasar dari analisis berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang menjadi fokus penelitian, yaitu variabel independen dan variabel dependen:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

“variabel yang sering juga disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)”. (Sugiyono, 2023:69)

Dalam penelitian ini, variabel independen yang meliputi Pendapatan Asli Daerah (X_1), Dana Alokasi Umum (X_2).

a. Pendapatan Asli Daerah (X_1)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Halim, 2014:16)

b. Dana Alokasi Umum (X_2)

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan suatu jumlah dana yang diberikan kepada setiap daerah otonom (baik provinsi maupun kabupaten/kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai sumber dana untuk pembangunan, guna menyamakan kapasitas keuangan antar daerah dan untuk memenuhi kebutuhan daerah otonom dalam pelaksanaan desentralisasi. (Simanjuntak & Ginting, 2019)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

“Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” (Sugiyono, 2023:69)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (variabel Y) adalah Belanja Daerah.

Belanja daerah adalah semua pengeluaran yang berasal dari rekening kas umum daerah yang menimbulkan kurangnya ekuitas dana sebagai kewajiban suatu daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayaran kembali oleh daerah tersebut. (Permatasari & Trisnaningsih, 2022)

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan secara rinci tentang variabel yang menjadi fokus penelitian, termasuk konsep, indikator, dan skala pengukuran yang digunakan. Proses ini penting untuk menetapkan dan menggambarkan kriteria pengamatan yang melekat pada suatu konsep atau objek dalam definisi operasionalnya, sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi. Mengingat judul skripsi yang dipilih, yaitu “Fenomena *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat”, variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
1	Pendapatan Asli Daerah (X1)	Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (Halim, 2014)	Jumlah PAD	Rasio
2	Dana Alokasi Umum (X2)	Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan suatu jumlah dana yang diberikan kepada setiap daerah otonom (baik provinsi maupun kabupaten/kota) di Indonesia setiap tahunnya sebagai sumber dana untuk pembangunan, guna menyamakan kapasitas keuangan antar daerah dan untuk memenuhi kebutuhan daerah otonom dalam pelaksanaan desentralisasi. (Simanjuntak & Ginting, 2019)	Jumlah DAU	Rasio
3	Belanja Daerah (Y)	Belanja daerah adalah semua pengeluaran yang berasal dari rekening kas umum daerah yang menimbulkan	Jumlah Belanja Daerah	Rasio

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		kurangnya ekuitas dana sebagai kewajiban suatu daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayaran kembali oleh daerah tersebut.”(Permatasari & Trisnaningsih, 2022)		

3.3 Populasi Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

“wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (Sugiyono, 2022:126)

Dalam penelitian ini populasi yang diteliti mencakup 18 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Barat, dengan fokus pada periode tahun 2020 sampai hingga 2024.

Tabel 3.2

Populasi Peneliti

No	Nama Kabupaten/Kota	No	Nama Kabupaten/Kota
1	Kabupaten Bandung	15	Kabupaten Subang
2	Kabupaten Bandung Barat	16	Kabupaten Sukabumi
3	Kabupaten Bekasi	17	Kabupaten Semedang
4	Kabupaten Bogor	18	Kabupaten Tasikmalaya
5	Kabupaten Ciamis	19	Kota Bandung
6	Kabupaten Cianjur	20	Kota Banjar
7	Kabupaten Cirebon	21	Kota Bekasi
8	Kabupaten Garut	22	Kota Bogor
9	Kabupaten Indramayu	23	Kota Cimahi
10	Kabupaten Karawang	24	Kota Cirebon
11	Kabupaten Kuningan	25	Kota Depok

12	Kabupaten Majalengka	26	Kota Sukabumi
13	Kabupaten Pangandaran	27	Kota Tasikmalaya
14	Kabupaten Purwakarta		

3.3.2 Teknik Sampling

“teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan dipakai dalam penelitian, terdapat beberapa berbagai teknik sampling yang digunakan.” (Sugiyono, 2023:128)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan sampel *Non probability sampling*. Adapun teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Sampel yang dianalisis terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran APBD untuk periode 2020 - 2024, yang mencakup 18 kabupaten dan 9 kota di Provinsi Jawa Barat.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber ini diperoleh melalui media perantara yang berupa bukti-bukti atau laporan sejarah yang disusun dalam bentuk arsip dokumen resmi. Secara spesifik, data sekunder yang dianalisis adalah Laporan Realisasi Pendapatan Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat untuk tahun 2020-2024. Data tersebut dapat diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

“Cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.” (Sugiyono, 2023:194)

Cara untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi terkait Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Daerah. Data tersebut bisa diperoleh melalui Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2024 yang telah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Data ini juga tersedia di situs web Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Selain itu, pengumpulan data dapat dilakukan dengan merujuk pada penelitian sebelumnya yang relevan, seperti jurnal dan artikel.

3.5 Metode Analisis Data

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan” (Sugiyono, 2023:206)

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara deskriptif dan verifikatif, diikuti oleh pengujian hipotesis. Penulis akan menghubungkan data yang diperoleh dari lapangan dengan data literatur, melakukan analisis, dan kemudian menarik kesimpulan dari hasil tersebut.

3.5.1 Analisis Deskriptif

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.” (Sugiyono, 2023:357)

Analisis ini pembahasan mengenai Fenomena *Flypaper Effect* Pada Belanja Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Analisis deskriptif ini menggunakan nilai maksimum, nilai minimum dan nilai rata-rata (mean), sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

1. Pendapatan Asli Daerah

Untuk melihat penilaian atas Pendapatan Asli Daerah dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh data nilai Pendapatan Asli Daerah;
- b. Menghitung selisih nilai maksimum dengan nilai minimum;
- c. Menentukan kriteria penilaian;
- d. Menentukan jarak (range) = $\frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{kriteria}}$;
- e. Menentukan nilai rata-rata variabel penelitian;
- f. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan setiap variabel penelitian;
- g. Menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

Tabel 3.3

Kriteria Pendapatan Asli Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang

$(\text{Batas atas 3}) + 0,01$	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
$(\text{Batas atas 4}) + 0,01$	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*Range*)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*Range*)

2. Dana Alokasi Umum

Untuk melihat penilaian atas Dana Alokasi Umum dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini :

Tabel 3.4
Kriteria Dana Alokasi Umum

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
$(\text{Batas atas 1}) + 0,01$	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
$(\text{Batas atas 2}) + 0,01$	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
$(\text{Batas atas 3}) + 0,01$	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
$(\text{Batas atas 4}) + 0,01$	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*Range*)

- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*Range*)

3. Belanja Daerah

Untuk melihat penilaian atas belanja daerah dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini :

Tabel 3.5
Kriteria Belanja Daerah

Nilai			Kriteria
Batas Atas (Nilai min)	<i>Range</i>	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	<i>Range</i>	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Sumber : Data diolah

Keterangan:

- Batas Atas 1 = batas bawah (nilai min) + (*Range*)
- Batas Atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (*Range*)
- Batas Atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (*Range*)
- Batas Atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (*Range*)
- Batas Atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (*Range*)

4. Flypaper Effect

Untuk melihat penilaian atas *flypaper effect* dapat dilihat dari tabel penilaian di bawah ini:

Tabel 3.6
Kriteria *Flypaper Effect*

Interval	Kriteria
$\beta \text{ PAD} < \text{DAU}$	Terjadi <i>Flypaper Effect</i>
$\beta \text{ PAD} > \text{DAU}$	Tidak Terjadi <i>Flypaper Effect</i>

Sumber : Data diolah

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan dan menentukan validitas dari teori-teori yang ada. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif digunakan untuk menilai hasil yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah dan alokasi umum dengan memperhatikan belanja daerah. Analisis verifikatif ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian hipotesis klasik bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan hipotesis yang sesuai, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih akurat. Uji hipotesis yang umum dilakukan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan penting untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi berdistribusi

normal. Jika variabel tersebut tidak berdistribusi normal, maka hasil dari analisis statistik menjadi tidak valid, terutama untuk sampel yang kecil. Proses uji normalitas ini dilakukan untuk menilai apakah data variabel independen dan dependen pada persamaan regresi yang dihasilkan mengikuti distribusi normal. Dalam model regresi linier, asumsi normalitas ini diperiksa melalui nilai error yang diharapkan berdistribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang ideal adalah yang menunjukkan distribusi normal, karena hal ini memungkinkan untuk dilakukan uji statistik yang sah. Uji normalitas data dilakukan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). (Ghozali, 2018:31) Dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW-test) adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018:112) :

1. Jika nilai $0 < d < d_l$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (Tolak).
2. Jika nilai $d_l \leq d \leq d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi positif (*No Decision*).
3. Jika nilai $4 - d_l < d < 4$ maka tidak terjadi korelasi negatif (Tolak).
4. Jika nilai $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ maka tidak terjadi korelasi negatif (*No Decision*).
5. Jika nilai $d_u < d < 4 - d_u$ maka akan tidak terjad autokorelasi, positif atau negatif (Tidak Ditolak).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. (Ghozali, 2018:107)

Adapun, untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi (Ghozali, 2018:107) yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari:
- a) Nilai tolerance
 - b) *Variance inflation factor (VIF)*

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Dasar pengambilan keputusan dengan tolerance value atau variance inflation factor (VIF) dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , variabel dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , variabel dinyatakan terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2018:138)

Adapun untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:138), yaitu dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah distudentized). Adapun, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda yaitu suatu statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Persamaan analisis regresi linera berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2022:188) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

X_1 = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Pendapatan Asli Daerah)

X_2 = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu (Dana Alokasi Umum)

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksi (Belanja Daerah)

α = Konstanta atau bila harga $X=0$

β = Koefisien regresi

ε = Variabel lain yang mempengaruhi variabel Y diluar variabel X_1 dan X_2

3.5.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen digunakan untuk menganalisis dengan cara Analisis Determinasi. Kofisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi pangkat dua, sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Kd : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi yang di kuadratkan

3.5.5 Uji Hipotesis

“Uji hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.” (Sugiyono, 2023:99)

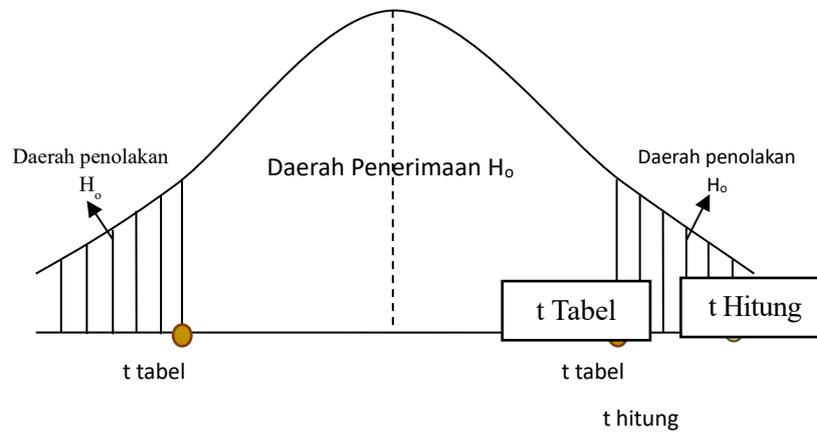
Pengujian hipotesis dirancang untuk mengetahui korelasi antara dua variabel yang diteliti. Langkah-langkah perancangan uji hipotesis ini dimulai dengan mendefinisikan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan uji statistik, dan menentukan tingkat signifikansi. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh positif antara variabel bebas yaitu pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap variabel terikatnya yaitu belanja daerah. Didalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lainnya pasti diterima, sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, adalah jika (H_0) ditolak, maka (H_a) diterima. Hipotesis yang dibentuk dari variabel tersebut adalah sebagai berikut:

$H_{0-1} \geq 0$: Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh negatif terhadap Belanja Daerah.

$H_{a-1} < 0$: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif terhadap Belanja Daerah.

$H_{0-2} \leq 0$: Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.

$H_{a-2} > 0$: Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap Belanja Daerah.



Gambar 3.1

Uji T

3.5.5.1 Uji Parsial (uji t)

Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Uji t yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan signifikan pengaruh pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap belanja daerah.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual, pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. (Sugiyono, 2023) menyatakan rumus untuk menguji uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai uji t

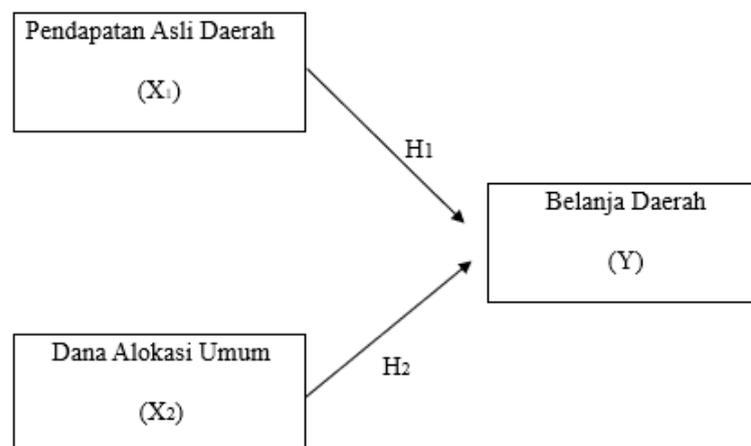
r : Koefisien korelasi

r^2 : Koefisien determinasi

n : jumlah

3.6 Model Penelitian

Model penelitian adalah abstraksi fenomena yang ada dan fenomena yang diteliti. Sesuai judul skripsi, yaitu “Fenomena *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah”, maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen. Model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.3.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh antar variabel secara bersama-sama antar variabel dependen dan variabel independen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

Uji statistik F yaitu ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Uji statistik F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model yang mempengaruhi secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik F mempunyai signifikansi 0,05 (Ghozali, 2018:97).

Sesuai dengan hipotesis penelitian maka hipotesis statistik untuk pengujian secara simultan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 = 0$: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Tidak memiliki pengaruh terhadap Belanja Daerah.

$H_a \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Memiliki pengaruh terhadap Belanja Daerah.